

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN AGROPOLITAN NURUL MA'ARIF
SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ABDUL LATIF
NIM. F2171141014**



**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN AGROPOLITAN NURUL MA'ARIF
SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**ABDUL LATIF
NIM. F2171141014**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Aunurrahan

Dr. H. M. Chiar

NIP. 19591207 198603 1002

NIP. 19561013 198503 1002

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Dr. H. Martono

Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd

NIP. 19680316 1994403 1 014

NIP.195902221987032001

KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AGROPOLITAN NURUL MA'ARIF SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

Abdul latif, Aunurrahman, M.Chiar
Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Abstract

Islamic boarding schools are a benchmark in character building, therefore, all administrators, religious teachers and scholars to always be consistent and consistent in character building for every santri. The development of santri characters with educating systems and rules so that in the future santris will grow well too. The focus and purpose of this research was to describe Kiai's Leadership in the Development of Santri Characters, Santri activities in fostering the character of santri, and monitoring activities in fostering the character of santri. This study used a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques used include: In-depth interviews, observation and documentation. The results of this study were Kiai's leadership in the development of santri character of Kiai as a Motivator, namely Kiai often provides motivation so that santri can be more enthusiastic in positive things or good things. Kiai as an innovator, Kiai has made a renewal or breakthrough in an organization. Innovation is a movement that can provide a different atmosphere . Kiai as a facilitator, Kiai has provided facilities in the form of facilities and infrastructure to support activities in the pesantren. Kiai as mobilisator who moved in giving direction to subordinates, namely to ustadz-ustadzah.

Keywords: *Development of Santri Character, Kiai, Leadership.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Seorang Kiai didalam Pesantren merupakan seorang Kiai yang sangat berperangaruh dalam mendidik, membimbing serta membina santri baik dalam segi keilmuan maupun sikap dan tingkah laku santri. Kepemimpinan Kiai sangat ditentukan dalam keberhasilan mendidik, membimbing, serta membina para santri. Rivai dan Mulyadi (2010: 2) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Ini berarti bahwa Kepemimpinan Kiai sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan di Pondok

Pesantren terutama di Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif.

Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif sejak tahun 2008 sampai tahun 2014 mengalami perubahan yang sangat drastis. Pada tahun 2008 Ketika itu santri berjumlah 15 orang tiap tahunnya meningkat sampai tahun 2014 santri berjumlah 385. Tetapi ketika tahun 2015 mengalami penurunan jumlah santri yaitu berjumlah 305.

Dengan demikian Kepemimpinan Kiai dalam hal meningkatkan jumlah santri sudah sangat baik. Karena ada perubahan yang sangat signifikan terhadap perkembangan jumlah santri tersebut. Namun demikian dengan jumlah yang meningkat tersebut

kepemimpinan Kiai belum maksimal dalam pembinaan karakter santri karena ada sebagian santri setelah keluar dari pesantren sikap dan kelakuannya semakin menurun. Ini dikarenakan niat dari santri tersebut tidak sungguh – sungguh, karena terpaksa oleh orang tua.

Keberhasilan Kepemimpinan Kiai ditentukan kepiawaian dan kematangan dan pengalaman yang memadai dalam membangun sebuah pesantren demi untuk membimbing dan mendidik serta membina santri-santrinya. Setiap pesantren memiliki karakteristik masing-masing dalam mendidik santrinya misalnya ada pesantren Tahfizul Qur'an yang di dalamnya santri yang belajar menghafal Qur'an saja. Ada pesantren mengkombinasikan hafalan Qur'an maupun kitab-kitab Kuning.

Pondok pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif Sintang merupakan Pondok Pesantren Modern yang didalamnya ada pendidikan formal SMP/MTs, SMK/MA berbeda dengan pondok pesantren Salafiyah yang tidak menyelenggarakan Pendidikan formal tersebut. Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif yang berkarakteristik tidak hanya hafalan Qur'an, tetapi ilmu Pengetahuan juga harus mereka miliki karena dengan memiliki dua keilmuan tersebut santri dapat bekal baik di dunia maupun di akhirat. Keilmuan tersebut dapat dimiliki oleh santri dengan kepiawaian seorang Kiai yang merupakan seorang Pemimpin dalam Pesantren.

Oleh karena itu, kemampuan Kiai tidak diragukan lagi kemampuan dalam memimpin dalam sebuah pondok pesantren. Beliau menerapkan berbagai sistem aturan dalam pesantren dalam membina karakter santri agar kelak dimasyarakat bermanfaat dan berguna untuk dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti sangat tertarik sekali untuk meneliti lebih dalam lagi tentang kepemimpinan Kiai dalam pesantren tersebut. sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “***Kepemimpinan Kiai Dalam Pembinaan***

Karakter Santri Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif Sintang “

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan atau mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Dalam konteks ini penelitian deskriptif biasanya dilaksanakan untuk menggali pengetahuan dan menerangkan bagian dari rangkaian riset yang menjadi dasar penelitian oleh sebab itu penelitian deskriptif sering disebut sebagai rangkaian riset yang menjadi dasar penelitian.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengikuti orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitar (nasution, 1988: 5). Hal ini juga di kemukakan oleh meleong bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam menggali pandangan dan pengalaman untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Fenomena-fenomena yang ada dan ditemukan di lapangan dapat dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi terhadap masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu: (1) Data Primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian (Moleong, 2009: 112). Data primer dari penelitian ini adalah Kiai, pengasuh-pengasuh, dan santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif. (2) Data Sekunder adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen atau surat-surat, foto-foto kegiatan santri, santri putra dan putri, profil pesantren, sejarah berdirinya pesantren serta dokumentasi lainnya yang berkenaan dengan Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif.

Didalam Prosedur Pengumpulan Data Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan prosedur dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: (1) Teknik Wawancara (*Interview*) Adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, *Interview* sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis. (Moleong, 2010: 186).

Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini adalah mengenai kepemimpinan, pembinaan-pembinaan dalam kegiatan mendukung karakter yang baik pada santri, pengawasan dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan santri. (2) Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian" berbagai kegiatan santri yaitu dari sholat berjama'ah, kelompok ngaji, kerja bakti, dibentuknya kelompok pembinaan dari kakak kelas, jaga Kantin, jaga Kios, jaga ATK, dan lain sebagainya. Moleong dalam Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif.

Data yang akan diperoleh dari teknik observasi adalah kegiatan pembinaan santri yang meliputi kegiatan ibadah, kegiatan kerja bakti, kegiatan kemandirian dan jiwa kewirausahaan Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Kepemimpinan Kiai Dalam Pembinaan Karakter Santri Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif Kabupaten Sintang. (3) Studi Dokumentasi Menurut Rully dan Poppy (2017: 139) Studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sektsa dan data lainnya yang tersimpan.

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan karakter santri adalah berupa surat-menyurat, Kegiatan hasil rapat, foto-foto kegiatan pondok dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian.

Analisis Data Menurut Spradley dalam Gunawan (2017: 210) Analisis Data adalah pencarian atau pelacakan data-data. Analisis penelitian data adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungan terhadap keseluruhan. Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya

dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Sedangkan Interpretasi Data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpul juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata dan kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata atau kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil serangkaian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif, peneliti kemudian melakukan display data, merekonstruksi, menghubungkan, membandingkan, menafsir, mereduksi dan menarik kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh.

1. Kepemimpinan Kiai dalam pembinaan karakter santri

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, Kepemimpinan Kiai dalam pembinaan karakter santri merupakan suatu hal yang mutlak karena Kiai adalah panutan atau contoh serta suri tauladan bagi santri.

Kepemimpinan Kiai dalam mengambil kebijakan dalam mengelola Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif ini sangat menentukan proses berjalannya program Pesantren.

Ada beberapa Kepemimpinan Kiai dalam membina karakter santri yaitu pertama sebagai Motivator, didalam membina karakter santri Kiai sering memberikan motivasi agar santri dapat lebih semangat dalam hal-hal yang positif atau hal yang baik. Kisah tauladan yang sering beliau ceritakan juga memberikan inspirasi kepada santri sehingga santri dapat mengambil hikmah dari cerita yang telah disampaikan oleh Kiai.

Kedua sebagai Inovator artinya sebagai pembaharuan, seorang pemimpin harus berinovasi dalam suatu organisasi karena inovasi sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan organisasi agar dapat berkembang dan bersaing dengan baik. Inovasi merupakan suatu gerakan yang dapat memberikan suasana yang berbeda. Ada beberapa inovasi yang dilakukan Kiai dalam program atau sistem di dalam pesantren yaitu program tahfidz. Program tahfidz jus 30 ini awalnya tidak wajibkan kini menjadi diwajibkan. Bagi yang tahfidz 30 Jus juga ada inovasi yaitu untuk kegiatan sekolah formal ditiadakan kecuali 4 mata pelajaran Ujian Nasional yang diikutkan formal mata pelajaran yang lainnya diberikan modul untuk belajar diasrama karena seorang tahfidz butuh waktu yang banyak untuk menghafal.

Ketiga Sebagai fasilitator, seorang Kiai dalam mendirikan suatu pesantren sudah menjadi keharusan untuk menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Adapun fasilitas yang sudah dibangun seperti ruang belajar, mesjid atau mushalla, rumah dewan ustadz-ustadzah, asrama putra dan asrama putri, kamar mandi atau wc air yang bersih, listrik yang cukup dan fasilitas-fasilitas yang lain sehingga dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Keempat sebagai mobilisator yang artinya sebagai penggerak dalam memberikan arahan kepada bawahan yaitu

kepada para ustadz- ustadzah agar kegiatan dalam pesantren dapat berjalan dengan semestinya dan baik. Seperti yang dilakukan oleh beliau mengadakan rapat dalam berkoordinasi dalam kegiatan dan memberikan tugas-tugas dalam kegiatan-kegiatan program pesantren.

2. Kegiatan yang mendukung tumbuhnya karakter santri

Berdasarkan hasil temuan melalui berbagai rangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri merupakan suatu yang hal penting agar santri menjadi yang baik, berguna bagi bangsa dan negara serta agama khususnya kepada orang tua.

Ada beberapa Kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter atau tingkah laku santri diantaranya Pertama, kegiatan ibadah yang disiplin yaitu sholat lima waktu secara berjamaah di musholla yang diawasi dan di bimbing oleh para dewan ustadz. Kedua, kegiatan kemandirian seperti santri diajarkan untuk melakukan hal-hal yang bersifat pribadi contohnya mencuci pakaiannya, mencuci tempat makan, merapikan tempat pakaian dan lain-lain. Ketiga, kegiatan kerjabakti yang dilakukan setiap sore setelah ba'da ashar. Seluruh santri kerja bakti yang telah dibagi oleh ketua kamar atau ketua kelompok dengan wilayah kebersihan yang telah ditentukan. Keempat, santri diajarkan berwirausaha yaitu berdagang di kantin yang telah disediakan, santri menjadi penjaga dan pelayan ketika ada pembeli. Kelima, kegiatan kepemimpinan seperti dibentuknya ketua kelompok dan anggota dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam memimpin anggota kelompok tersebut. Kepemimpinan ini diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan seperti membimbing santri ketika belajar, kegiatan kemandirian serta kegiatan memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap anggotanya. Keenam, kegiatan ekstra meliputi puasa senin dan kamis serta sholat malam, sholat dhuha, pengajian kitab-kitab, hafalan, khutbah,

pramuka, paskibra, patroli keamanan sekolah (pks), pidato, kaligrafi, bahasa inggris, bahasa arab, pelatihan shuting tv dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan untuk menumbuhkan karakter santri agar selalu kearah yang positif dan bermanfaat untuk bekal diluar setelah mondok di pesantren.

3. Pengawasan Kegiatan yang mendukung tumbuhnya karakter santri.

Berdasarkan hasil temuan melalui serangkaian wawancara dan observasi serta dokumentasi pengawasan dalam kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri di Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif , maka dapat ditemukan sebagai berikut: Pengawasan ibadah sholat berjamaah Santri selalu diawasi dan di kontrol dalam sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz yaitu ustadz khofidul ulum di kantor jam 12.00 setelah sholat berjamaah menyampaikan bahwa setiap sholat lima waktu santri akan di kontrol sholat berjamaah. Jadi tidak ada yang tidak jamaah kecuali santri yang sedang sakit dan bagi santri putri yang berhalangan. Beliau Kiai juga melihat langsung ketika sholat berjamaah dan menanyakan kepada para pengurus santri untuk selalu melakukan pengecekan terhadap santri yang tidak sholat jamaah.

Pengawasan Kegiatan kemandirian Kiai tidak secara langsung melihat kegiatan kemandiri seperti mencuci pakaiannya, mencuci tempat makan, merapikan tempat pakaian dan lain-lain. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang ustadz Rahmat Hidayat yang menyampaikan bahwa kegiatan kemandirian diawasi dan di kontrol oleh ketua kamar masing-masing. Apabila santri tidak melaksanakan akan selalu diingatkan dan segera dikerjakan.

Pengawasan kegiatan sosial Kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap sore setelah ba'da ashar. Ini merupakan kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan jiwa sosial kemasyarakatan agar di masyarakat nanti setelah dari pesantren dapat menjadi

bermanfaat dalam lingkungan masyarakat tersebut. Ini juga berdasarkan dari wawancara dan observasi peneliti dalam kegiatan penelitian.

Pengawasan kewirausahaan. Santri diajarkan berwirausaha yaitu berdagang di kantin yang telah disediakan, santri menjadi penjaga dan pelayan ketika ada pembeli. Ini merupakan kegiatan yang memupuk santri untuk memiliki jiwa wirausaha. Sesuai dengan wawancara pengelola kantin yang merupakan ustadzah dari pesantren tersebut. Ketika santri menjaga dan melayani pembeli diajarkan cara yang baik.

Pengawasan kepemimpinan oleh para ketua kelompok ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas dari ustadz maupun Kiai. Di dalam memimpin kelompoknya, ketua akan diberi amanah dan tanggung jawab untuk menjaga dan membimbing adiknya dalam satu kelompok maupun kelompok yang lain.

Pengawasan kegiatan ekstra yang meliputi puasa senin dan kamis serta sholat malam, sholat dhuha, pengajian kitab-kitab, hafalan, khutbah, pramuka, paskibra, patroli keamanan sekolah (pks), pidato, kaligrafi, bahasa inggris, bahasa arab, pelatihan shutting tv dan marhsing band. Semua kegiatan ekstra ini di bimbing dan diarahkan oleh ustadz pembimbing masing-masing, sehingga dapat berjalan dengan baik dan tertib. Ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Asyifur rozaq, S.Pd.I yang merupakan wakil Direktur atau Pimpinan Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif Sintang di ruangan kantor pada hari rabu pukul 12.30.

Pembahasan

Melalui kajian dan pembahasan ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan cara pandang yang benar dalam pengembangan dan pemberdayaan karakter santri sehingga kearah yang positif dan berdaya guna untuk masa depan baik masyarakat, bangsa dan negara serta khususnya orang tua. Adapun

bagian – bagian hasil temuan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kiai dalam pembinaan karakter santri

Kepemimpinan Kiai dalam pembinaan karakter santri yaitu Pertama Motivator, didalam membina karakter santri Kiai sering memberikan motivasi agar santri dapat lebih semangat dalam hal-hal yang positif atau hal yang baik. Kisah tauladan yang sering beliau ceritakan juga memberikan inspirasi kepada santri sehingga santri dapat mengambil hikmah dari cerita yang telah disampaikan oleh Kiai. Mc Donal dalam Kompri (2016 : 3) memberikan pengertian motivasi yakni suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. Motivator adalah seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan dari pendapat diatas bahwa kepemimpinan Kiai. Pertama sebagai motivator yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi santri dan Ustadz- Ustadzah dapat melakukan tujuan bersama di dalam pesantren. Kedua sebagai Inovator artinya sebagai pembaharuan, seorang pemimpin harus berinovasi dalam suatu organisasi karena inovasi sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan organisasi agar dapat berkembang dan bersaing dengan baik. Inovasi merupakan suatu gerakan yang dapat memberikan suasana yang berbeda.

Menurut Erni& Juni (2018: 364), Inovasi merupakan suatu proses dimana organisasi memanfaatkan keterampilan dan sumber daya mereka untuk mengembangkan barang dan jasa baru, atau untuk mengembangkan produk baru, dan sistem pengoperasian yang baru agar dapat bereaksi terhadap kebutuhan pelanggan.

Ada beberapa inovasi yang dilakukan Kiai dalam program atau sistem di dalam pesantren yaitu program tahfidz. Program tahfidz jus 30 ini awalnya tidak wajibkan kini menjadi diwajibkan. Bagi yang tahfidz 30 Jus juga ada inovasi yaitu untuk kegiatan sekolah formal ditiadakan kecuali 4 mata

pelajaran Ujian Nasional yang diikuti formal mata pelajaran yang lainnya diberikan modul untuk belajar diasrama karena seorang tahfidz butuh waktu yang banyak untuk menghafal.

Ketiga Sebagai fasilitator, seorang Kiai dalam mendirikan suatu pesantren sudah menjadi keharusan untuk menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Adapun fasilitas yang sudah dibangun seperti ruang belajar, mesjid atau mushalla, rumah dewan ustadz-ustadzah, asrama putra dan asrama putri, kamar mandi atau wc air yang bersih, listrik yang cukup dan fasilitas-fasilitas yang lain sehingga dapat berjalan dengan baik dan optimal. Menurut The Liang Gie (2006:22) Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fasilitas adalah sesuatu segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Kiai sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan atau kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pesantren baik berupa fasilitas gedung, asrama santri, rumah ustadz, musholla, kantin dan lain-lain. Keempat sebagai mobilisator yang artinya sebagai penggerak dalam memberikan arahan kepada bawahan yaitu kepada para ustadz-ustadzah agar kegiatan dalam pesantren dapat berjalan dengan semestinya dan baik.

Menurut Musrifatul Uliyah dan A. Aziz A. H., (2008; 10) Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas. Kiai sebagai Mobilisator menggerakkan kegiatan rapat dalam berkoordinasi dalam kegiatan, memberikan tugas-tugas dalam program pesantren baik kepada dewan ustadz maupun kepada santri.

2. Kegiatan yang mendukung tumbuhnya karakter santri

Berdasarkan hasil temuan melalui berbagai rangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri merupakan suatu yang hal penting agar

santri menjadi yang baik, berguna bagi bangsa dan negara khususnya kepada orang tua.

Menurut Kurniawan(2013 ; 31) Budi pekerti adalah Watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat diatas kegiatan karakter atau budi pekerti adalah kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pesantren untuk menjadikan santri berperilaku baik. Ada beberapa kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter atau tingkah laku santri diantaranya Pertama, kegiatan ibadah yang disiplin yaitu sholat lima waktu secara berjamaah di musholla yang diawasi dan di bimbing oleh para dewan ustadz. Kedua, kegiatan kemandirian seperti santri diajarkan untuk melakukan hal-hal yang bersifat pribadi contohnya mencuci pakaiannya, mencuci tempat makan, merapikan tempat pakaian dan lain-lain. Seterusnya yang ketiga, kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap sore setelah ba'da ashar. Seluruh santri kerja bakti yang telah dibagi oleh ketua kamar.

Kemudian yang keempat, santri diajarkan berwirausaha yaitu berdagang dikantin yang telah disediakan, santri menjadi penjaga dan pelayan ketika ada pembeli. Yang kelima, kegiatan kepemimpinan seperti dibentuknya ketua kelompok dan anggota dalam rangka menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam memimpin anggota kelompok tersebut. Kepemimpinan ini diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan seperti membimbing santri ketika belajar, kegiatan kemandirian serta kegiatan memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap anggotanya.

Selanjutnya yang keenam, kegiatan ekstra meliputi puasa senin dan kamis serta sholat malam, sholat dhuha, pengajian kitab-kitab, hafalan, khutbah, pramuka, paskibra, patroli keamanan sekolah (pks), pidato, kaligrafi, bahasa inggris, bahasa arab, pelatihan shuting tv dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan untuk menumbuhkan karakter santri.

3. Pengawasan kegiatan yang mendukung tumbuhnya karakter santri

Berdasarkan hasil temuan melalui serangkaian wawancara dan observasi serta dokumentasi pengawasan dalam kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri di Pondok Pesantren Agropolitan Nurul Ma'arif.

Menurut Sarwoto (2010 : 101) teknis pengawasan adalah pengawasan secara langsung yang merupakan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan pada saat kegiatan sedang dilaksanakandan pengawasan secara tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui telepon yang disampaikan oleh bawahan baik berupa laporan tertulis maupun lisan.

Dari hasil penelitian memaparkan pengawasan kegiatan santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri sebagai berikut :

(1) Pengawasan ibadah berjamaah Santri selalu diawasiKiai bersama para dewan ustadz-ustadzah baik secara langsung ketika selesai Kiai melaksanakan sholat berjamaah maupun tidak langsung yang ketika Kiai tidak berada di tempat dan disampaikan oleh ustadz secara lisan maupun tertulis seperti absensi sholat berjamaah. (2) Pengawasan kemandirian diantaranya mencuci pakaiannya, mencuci tempat makan, merapikan tempat pakaian dan lain-lain. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang ustadz yang menyampaikan bahwa kegiatan kemandirian diawasi dan di kontrol oleh ketua kamar masing-masing. Apabila santri tidak melaksanakan akan selalu diingatkan dan segera dikerjakan.

(2) Pengawasan kegiatan sosial

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap sore setelah ba'da ashar. Ini merupakan kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan jiwa sosial kemasyarakatan agar di masyarakat nanti setelah dari pesantren dapat menjadi bermanfaat dalam lingkungan masyarakat tersebut. Ini juga

berdasarkan dari wawancara dan observasi peneliti dalam kegiatan penelitian.

(3). Pengawasan kewirausahaan Santri diajarkan berwirausaha yaitu berdagang dikantin yang telah disediakan, santri menjadi penjaga dan pelayan ketika ada pembeli. Ini merupakan kegiatan yang memupuk santri untuk memiliki jiwa wirausaha. Ketika santri menjaga dan melayani pembeli diajarkan cara yang baik.

(4). Pengawasan kepemimpinan oleh para ketua kelompok ini dapat dilakukan dengan mendapatkan tugas dari ustadz maupun Kiai. Di dalam memimpin kelompoknya, ketua akan diberi amanah dan tanggung jawab untuk menjaga dan membimbing adiknya dalam satu kelompok maupun kelompok yang lain. (5). Pengawasan Kegiatan Ekstra yang meliputi puasa senin dan kamis serta sholat malam, sholat dhuha, pengajian kitab-kitab, hafalan, khutbah, pramuka, paskibra, patroli keamanan sekolah (pks), pidato, kaligrafi, bahasa inggris, bahasa arab, pelatihan shuting tv dan marhsing band. Semua kegiatan ekstra ini di bimbing dan diarahkan oleh ustadz pembimbing masing-masing, sehingga dapat berjalan dengan baik dan tertib.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kiaidalam membina karakter santri.

Pertama Kiai sebagai Motivator merupakan pendorong, pemberi semangat dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku santri menjadi lebih baik.Kiai memotivasi dewan ustadz-ustadzah untuk mengerjakan atau melakukan tugas dengan tanggung jawab. Kiai mendorong santri untuk semangat dalam belajar dan menjadi santri yang bertingkah laku yang baik.

Kedua Kiai sebagai inovator telah melakukan pembaharuan atau terobosan dalam suatu organisasi.Pembaharuan yang telah lakukan dengan membuat program baru seperti tahfidz Qur'an yang awalnya

hanya sebagian santri saja kini menjadi seluruh santri serta program hafalan juz 30.

Ketiga Kiai Sebagai fasilitator dalam mendirikan suatu pesantren telah menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan di dalam pesantren. Fasilitas berupa gedung belajar, asrama, musholla, rumah dewan ustadz, kantin dan lain-lain.

Keempat Kiai sebagai mobilisator penggerak dalam memberikan arahan kepada bawahan melalui para ustadz-ustadzah agar kegiatan rapat, koordinasi dan inovasi program dalam pesantren dapat berjalan baik. (2) Kegiatan Santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri Pertama, kegiatan ibadah yang disiplin. Kedua, kegiatan kemandirian. Ketiga, kegiatan kerja bakti. Keempat, santri diajarkan berwirausaha. Kelima, kegiatan kepemimpinan Santri, didalam kepemimpinan santri ada yang menarik untuk dipaparkan yaitu tentang kepemimpinan ini diterapkan oleh kiai dengan memberikan materi dan sekaligus diberikan tugas dan wewenang kepada santri yang senior atau kelas 12 untuk membimbing adik-adik santri yang junior, dimana kakak kelas 12 ini juga ikut andil dalam membimbing dan mengarahkan adik-adik santri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan didalam pesantren dari bangun tidur sampai tidur kembali. Misalnya membangunkan santri, menggerakkan santri kerja bakti, mengabsen santri, mengajak ke sholat berjamaah dimushalla dan lain-lain.. Keenam, kegiatan ekstra. (3) Pengawasan kegiatan Santri yang mendukung tumbuhnya karakter santri. Pengawasan terhadap kegiatan santri dilakukan dengan 2 pengawasan yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung baik itu ibadah sholat berjamaah, kemandiria, kegiatan sosial, kewirausahaan, kepemimpinan, Kegiatan Ekstra.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Pembinaan akhlak atau karakter ditanamkan sejak kecil sampai dewasa khususnya pada santri agar dapat berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama serta Masyarakat dan Orang Tua. (2) Pondok Pesantren erupakan tolok ukur dalam pembinaan akhlak oleh karena itu, seluruh pengurus, ustadz-ustadzah serta Kiai untuk selalu istiqomah dan konsisten dalam pembinaan akhlak kepada setiap santSri. (3) Pembinaan Karakter santri dengan sistem dan aturan yang mendidik agar kedepannya santri tumbuh dengan baik pula. (4) Pengawasan pembinaan santri yang telah diterapkan tetap selalu di evaluasi dengan bijaksana

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, H dan Tatang. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Erni, T dan Juni, P. (2018). *Kepemimpinan dan prilaku Organisasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Gunawan, I.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hidayat, A dan Musrifatul. (2008). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*.Bandung: PT Rosdakarya
- Komalasari, K dan Didin. (2017). *Pendidikan Karakter*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : A-Ruzz Media
- Maswardi, M. A (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Baduose Media

- Rully & Poppy. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama
- Rivai, V dan Deddy M (2010). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwoto. (2010). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Thoha, M (1997). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, H (2014). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara